

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan menyeru dan mengajak kepada manusia untuk menjalankan perintah Allah SWT. Dakwah secara bahasa berasal dari kata yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Dakwah merupakan aktualisasi iman (teologis) bagi manusia beriman dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan agama. (Ahmad, 1983 : 3)

Di dalam agama islam berdakwah menjadi kewajiban bagi setiap umat yang menjalankannya, serta mengajak sesama umat kepada jalan kebaikan yang sejalan dengan kaidah - kaidah yang sesuai dengan syariat agama islam yang akhirnya akan membawa umat manusia kepada kebahagiaan yang sebenarnya.

Dengan demikian, Dakwah diartikan sebagai perubahan untuk umat dari suatu situasi ke situasi lain yang lebih baik di dalam berbagai segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik itu dari kehidupan seorang pribadi, keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama. (Tata, 2015 : 8-9)

Kegiatan dakwah ini memfokuskan kepada pengembangan serta penyampaian dakwah atau bisa di sebut dengan strategi dakwah. Strategi atau perencanaan dalam dakwah merupakan proses dari pemikiran ataupun

keputusan yang telah dipikirkan sebelumnya dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka kegiatan dakwah. Perencanaan dengan pendekatan dakwah yang pertama ialah mengidentifikasi masalah yang ada, memilih model-model perencanaan yang tepat, menetapkan metode yang tepat dan terakhir penetapan pelaksana dakwah. (Ridla, 2008 : 149)

Zaman sekarang hijrah menjadi salah satu tren anak muda khususnya anak muda di Bandung. Seiring dengan meningkatnya tren ini berbagai majelis ilmu pun bermunculan, begitu pula dengan komunitas dakwah. Salah satunya adalah komunitas Shift atau sering di kenal dengan pemuda hijrah.

Hijrah yang secara bahasa berarti berpindah, digunakan sebagai sebutan untuk menamai sebuah gerakan yang mengajak kaum muslim. Khususnya anak muda untuk berhijrah atau berpindah kepada pribadi yang lebih baik dengan cara meningkatkan ketaatan dalam menjalankan syariat islam.

Komunitas memiliki banyak makna, salah satunya dapat di maknai sebagai suatu kelompok dari masyarakat yang hidup di area khusus yang memiliki karakteristik yang sama. Komunitas adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus-menerus (Wenger, 2004, hlm. 4).

Sedangkan komunitas dakwah merupakan suatu kelompok sosial dari beberapa masyarakat muslim dari berbagai kalangan yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu menyiarkan agama islam.

Kajian dakwah yang kreatif untuk anak muda melalui pendekatan yang tidak konservatif merupakan salah satu alasan kenapa shift di dirikan. Shift juga lahir karena ingin membangkitkan semangat kecintaan para anak muda terhadap islam. Oleh karena itu shift menyampaikan dakwahnya menggunakan bahasa yang di mengerti oleh kalangan anak muda khususnya generasi milenial.

Di zaman ini, citra radikalisme yang melekat semakin membuat *phobia* terhadap islam. Pandangan anak muda islam terbagi menjadi tiga bagian yaitu pro, netral dan kontra. Shift terbentuk untuk merangkul dua bagian terakhir yaitu yang netral dan yang kontra.

Shift didirikan sejak bulan Maret tahun 2015 yang menghadirkan kehangatan islam dalam suasana masjid Al Lathiif. Beberapa tahun shaf jamaah tidak melebihi dua baris, mendadak menjadi sesak di penuh oleh pemuda hijrah. Ketika Shift pindah tempat ke masjid yang lebih luas pun tetap saja masih ada jamaah yang tidak tertampung. Perkiraan rata - rata usia jamaah Shift sendiri kisaran dari 18 tahun hingga 32 tahun.

Pada setiap kajian rutin malam minggu pun mampu mengajak ratusan jamaah yang hadir merapati masjid. Hal ini tentu saja akan menjadi hal yang wajar jika terjadi di malam senin atau selasa, tetapi pada saat malam minggu pun shift mampu mengajak ratusan jamaah walaupun

biasanya malam Minggu biasa dipakai anak muda untuk hura - hura menghabiskan liburnya.

Shift berupaya untuk mengajak anak – anak muda kota Bandung untuk lebih religius, tanpa dengan terburu – buru memberikan pemahaman islam secara mendalam. Misalnya seperti menghindari perdebatan fiqih karena substansi dakwah shift lebih mengutamakan kenyamanan anak – anak muda.

Akan tetapi ketika anggota shift ingin mendalami fiqih dan dalil – dalil islam yang lebih komprehensif, mereka juga bisa mengikuti kelas – kelas atau kegiatan lainnya seperti yang ingin hafal al – qur’an bisa mengikuti kegiatan teras tahfidz.

Shift merupakan salah satu komunitas anak muda yang kebanyakan dari anggotanya adalah kaum laki – laki. Maka dari itu pengurus shift juga membuat komunitas khusus kaum perempuan yang dinamakan dengan Shift *Ladies*.

Shift *Ladies* ini sama saja dengan Shift yang membedakan hanya ada di laki – laki dan perempuan. Shift dikhususkan untuk para laki – laki sedang kan Shift *Ladies* diperuntukan untuk perempuan.

Pengurus dan anggota dari Shift *Ladies* semuanya adalah perempuan. Karena pada saat ini tidak hanya kaum laki – laki saja yang mengikuti kajian bahkan tidak sedikit dari kaum perempuan yang mengikuti kajian. Bahkan pada saat acara khusus kaum perempuan pun banyak sekali jemaah yang memenuhi penjurusan masjid.

Berbagai motivasi yang beragam membuat para jamaah merapat ke masjid. Beberapa di antara mereka pun ada di beberapa puncak yang berbeda. Ada yang di puncak kenalan, kesuksesan bahkan banyak masalah yang membuat mereka bingung apa yang harus dilakukan.

Maka dari itu lewat bahasa anak muda yang kekinian shift mengemas dakwah menjadi ajakan yang baik untuk anak muda khususnya generasi milenial, setelah itu pesan - pesan dakwahpun disampaikan juga secara viral melalui media sosial.

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan melaporkan secara sistematis suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sehingga peneliti dapat memaparkan data yang di peroleh secara empirik di lapangan.

Hal tersebut membuat peneliti untuk mengetahui dan mencermati lebih lanjut tentang perencanaan dakwah, metode dakwah dan hasil pencapaian tujuan pengelolaan komunitas Shift Ladies. Maka penelitian ini akan dituangkan dalam judul **“Dakwah Komunitas Muslimah (Analisis Deskriptif Pada Komunitas Shift Ladies Pemuda Hijrah Di Jalan Saninten No. 02 Kota Bandung)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian ini untuk menjawab bagaimana

program dakwah Komunikasi Shift Ladies terhadap masyarakat khususnya anak muda generasi milenial, yang dirumuskan dalam pernyataan di bawah ini :

1. Bagaimana perencanaan dakwah dalam komunitas shift *ladies*?
2. Bagaimana bentuk kegiatan dakwah komunitas shift *ladies*?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh komunitas shift *ladies*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan dakwah dalam komunitas shift *ladies*.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan dakwah komunitas shift *ladies*.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh komunitas shift *ladies*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi secara akademis dan secara praktis, dengan lebih jelas dapat dikemukakan oleh pernyataan berikut :

1.4.1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi perkembangan dakwah, khususnya mengembangkan jurusan komunikasi dan

penyiaran islam, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada peneliti selanjutnya.

1.4.2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai sumber pengetahuan strategi dakwah dalam pengelolaan komunitas muslim serta menjadi sumber informasi dalam kegiatan dakwah komunitas shift ladies, dan peneliti berharap para pendakwah di luar sana lebih giat lagi dalam berdakwah.

1.5 Kerangka Pemikiran

Secara bahasa dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Secara istilah dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah serta syariat islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan di amalkan oleh dai (pendakwah). (Hasjmy, 1994 : 17)

Dakwah apapun bentuknya, merupakan komunikasi. Jadi dakwah merupakan bentuk komunikasi. Dakwah berarti komunikasi, namun bukan berarti semua komunikasi berbentuk dakwah.

Menurut Syukriadi Sambas (1995 : 38), “dakwah sebagai proses trasmisi, tranformasi dan internalisasi ajaran islam dengan menggunakan metode, media dan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari segi proses, dakwah adalah komunikasi islam, yaitu menyampaikan pesan – pesan ke islam. Komunikator menyampaikan pesan ajaran islam melalui lambing – lambing kepada komunikan. Komunikan menerima pesan itu, mengolahnya, lalu meresponnya. Dalam proses ini terjadi transmisi pesan oleh komunikan (da'i) dan interpretasi pesan oleh komunikan (mad'u).

Proses transmisi dan interpretasi ini mengharapkan terjadinya dampak berupa perubahan kepercayaan, sikap dan tingkah laku komunikan ke arah yang lebih baik lagi.

Sementara itu, Asmuni Syukir (1983 : 21) mengungkapkan bahwa dakwah merupakan suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi ke arah yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yaitu hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.

Kegiatan dakwah merupakan proses mengajak manusia kepada al – islam yang dilakukan dengan lisan (da'wah bi al – lisan) ataupun tulisan (da'wah bi al – qalam), juga dapat dilakukan dengan perbuatan (da'wah bi ahsan al – amal). (Enjang, 2009 : 12)

Kata “strategi” pada mulanya sangat akrab di kalangan militer, secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu Strategos. Strategos dapat di terjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Kemudian seiring berkembangnya zaman kata strategi meluas ke

berbagai aspek kegiatan masyarakat, salah satunya dalam bidang komunikasi dan dakwah.

Kini ilmu strategi mempunyai arti dan peranan yang sangat penting bagi setiap orang ataupun suatu organisasi dan komunitas untuk mencapai tujuannya. Strategi merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. (Ali, 2009 : 349)

Singkatnya strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan merupakan Kegiatan penting karena merupakan cara mengetahui keberhasilan yang telah dicapai tujuannya oleh suatu organisasi atau komunitas, sehingga perencanaan sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi atau komunitas untuk menyiapkan atau melaksanakan tujuan tertentu. Perencanaan dapat menjawab tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan – tindakan tersebut dapat di laksanakan. (Terry, 1990 : 46)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori medan dakwah. Teori medan dakwah adalah teori yang menjelaskan situasi teologis, kultural dan struktural mad'u saat pelaksanaan dakwah islam. Dakwah islam adalah sebuah ikhtiar Muslim dalam mewujudkan islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan sampai terwujudnya masyarakat yang terbaik ataudapat disebut sebagai khairul ummah yaitu tata sosial yang mayoritas masyarakatnya beriman, sepakat menjalan dan menegakkan yang ma'ruf dan secara berjamaa'ah mencegah yang munkar.

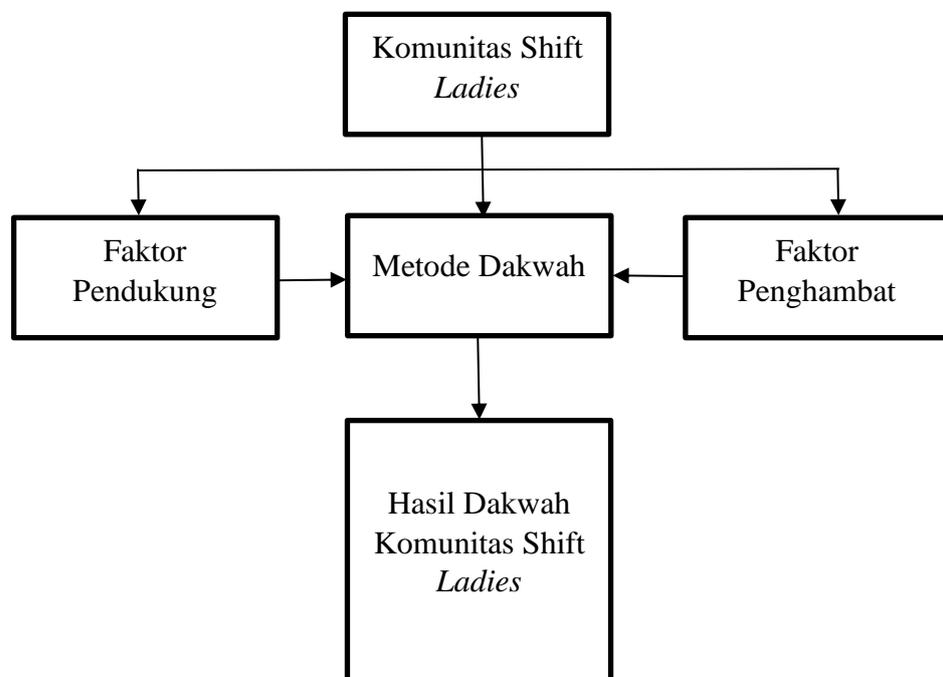
Strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau *maneuver* yang di pergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah) sehingga strategi dakwah ini sangat penting untuk menentukan proses pencapaian tujuan dakwah untuk suatu organisasi atau komunitas.

Komunitas merupakan suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok – kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai territorial. (Nasdian, 2014 : 5)

Komunitas Shift *Ladies* merupakan salah satu komunitas muslimah yang ada di Bandung berupaya untuk mengajak muslimah untuk lebih religius, tanpa dengan terburu – buru memberikan pemahaman islam secara mendalam.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka berpikir sebagai berikut :

Skema Kerangka Berpikir
“Strategi Dakwah Komunitas Shift Ladies”



1.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti menampilkan beberapa penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian peneliti untuk menghindari adanya kemiripan terhadap penelitian peneliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian dengan judul "*Aktivitas Dakwah Komunitas Peduli Jilbab (Studi Deskriptif Pada Komunitas Peduli Jilbab Jl. Bumi Sawangan Indah 2 Blok B4 No. 28 Pangasingan, Sawangan, Depok dalam Menyosialisasikan Jilbab)*". Karya Nia Rantikasari Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fokus penelitian ini adalah bagaimana aktivitas dakwah komunitas muslim seperti materi, metode dan media dakwah di komunitas muslim. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah objeknya yang sama merupakan komunitas muslim, sedang perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana dalam penelitian ini berfokus pada aktivitas dakwah komunitas peduli jilbab.
2. Penelitian dengan judul "*Dinamika Dakwah Komunitas Musisi (Studi Deskriptif Terhadap Aktivitas Dakwah yang*

diselenggarakan Komunitas Musisi Mengaji di Kota Bandung)".

Karya Intan Aulia Husnunnisa Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fokus penelitian ini terletak pada bentuk aktivitas komunitas musisi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah objeknya yang sama adalah komunitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana dalam penelitian ini berfokus pada bentuk aktivitas komunitas musisi mengaji di kota Bandung.

3. Penelitian dengan judul *"Dakwah Dengan Pendekatan Komunitas Untuk Memelihara Nilai - Nilai Dasar Keislaman (Studi Kasus pada Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Bandung)"*. Karya Nurain Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fokus penelitian ini terletak pada bentuk pendekatan dakwah kepada komunitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah objeknya yang sama adalah komunitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana dalam penelitian ini berfokus pada dakwah dengan pendekatan terhadap komunitas muslim bikers Indonesia.

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
.					

1.	Nia Rantikasari Tahun 2016 (Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Bandung)	Aktivitas Dakwah Komunitas Peduli Jilbab (Studi Deskriptif Pada Komunitas Peduli Jilbab Jl. Bumi Sawangan Indah 2 Blok B4 No. 28 Pangasingan, Sawangan, Depok dalam Menyosialisasikan Jilbab)	Studi Deskriptif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah yang digunakan oleh komunitas peduli jilbab	Penelitian ini menghasilkan bahwa komunitas peduli jilbab adalah pesan dakwah tentang keislaman yang berfokus kepada para muslimah tentang berjilbab. Metode yang digunakan komunitas ini di bagi menjadi tiga, yaitu: metode bil-lisan, metode bil-hal, dan metode bil-qalam. Media dakwah yang digunakan adalah media dakwah yang modern, dan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: media auditif, media visual, dan media audiovisual.
2.	Intan Aulia	Dinamika	Studi	Tujuan dari	Penelitian ini

	<p>Husnunnisa Tahun 2018 (Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Bandung)</p>	<p>Dakwah Komunitas Musisi (Studi Deskriptif Terhadap Aktivitas Dakwah yang diselenggarakan Komunitas Musisi Mengaji di Kota Bandung)</p>	<p>Deskriptif</p>	<p>penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk aktivitas dakwah, proses pelaksanaan dakwah komunitas musisi mengaji.</p>	<p>menghasilkan bahwa bentuk aktivitas dakwah komunitas musisi mengaji sangat beragam, yaitu : metode bil al – hal dan metode bil al – lisan. Proses pelaksanaan dakwahnya dimulai dari tahapan screening, kemudian pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan dakwah. dan tantangan apa yang di hadapi oleh komunitas musisi mengaji dalam perjalanan dakwahnya. Tantangan yang di dapat adalah kelompok – kelompok di</p>
--	---	---	-------------------	--	---

					<p>luar sana menganggap bahwa komunitas ini liberal, berbasis syiah, dan lain sebagainya.</p>
3.	<p>Nurain Tahun 2019 (Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Bandung)</p>	<p>Dakwah Dengan Pendekatan Komunitas Untuk Memelihara Nilai - Nilai Dasar Keislaman (Studi Kasus pada Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Bandung)</p>	<p>Studi Kasus</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui materi, penyampaian, dan metode dakwah yang dilakukan oleh KOMBI Bandung</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan materi dakwah yang di lakukan komunitas ini bersumberkan Al – Qur’an dan As – Sunnah dan memiliki tujuan yang harus dicapai agar membuat wadah untuk aktivitas dakwah dan kegiatan yang membawa kemaslahatan bagi umat. Penyampaian pesan dakwah yang dilakukan melalui tabligh dan dakwah persuasif</p>

					yang di lakukan secara tatap muka kemudian anggota dan masyarakat hanya mendengarkan. Metode dakwah yang dilakukan komunitas ini, yaitu : metode bil – hikmah, metode bil mauizah hasanah, metode mujadala billati hiya ahsan dan metode dakwah bil – hal.
--	--	--	--	--	--

Sumber data:

Data penelitian terdahulu diperoleh penulis dari skripsi di perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.7 Langkah – Langkah Penelitian

Langkah – langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut : Lokasi penelitian, metode penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data. (*Panduan penyusunan skripsi*, Bandung : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015, hal 80-81)

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al - Lathiif atau banyak diketahui Markas Komunitas Shift *Ladies* yang berlokasi di Jalan Saninten No 2 Bandung. Lokasi tersebut di pilih karena adanya alasan sebagai berikut :

- 1) Lokasi penelitian mudah di jangkau sehingga mudah dalam pengumpulan data
- 2) Komunitas ini merupakan pelopor lahirnya pemuda hijrah di kota Bandung

1.7.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah - langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta menginvestigasi data yang telah dihasilkan. Berdasarkan data yang di hasilkan, penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu teknik yang digunakan dalam penelitian yang hasilnya berupa data non Numerik transkripsi. (Dedy, 2002 : 147)

Dengan menggunakan cara analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Nazir, 2011 :43)

1.7.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif, yakni jenis data yang sifatnya deskriptif, berupa isi rekaman video, foto, kata-kata tertulis atau ungkapan lisan dari orang-orang dan kejadian yang diamati, untuk ini terkait pendiri, para anggota dan pihak yang berhubungan dengan Komunitas Shift *Ladies*. Secara kualitatif jenis data tersebut ialah:

- 1) Perencanaan dakwah dalam komunitas shift *ladies*
- 2) Bentuk kegiatan dakwah komunitas shift *ladies*
- 3) Faktor pendukung dan penghambat dakwah yang di hadapi oleh komunitas shift *ladies*

1.7.4. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh penelitian ini menggunakan dua cara yaitu, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang di dapat dari tangan pertama dengan hasil pengamatan langsung, pada Komunitas Shift *Ladies* yang berada di Bandung, Jawa Barat yang diperoleh dari hasil wawancara kepada para anggota komunitas dengan menggunakan alat bantu meliputi pedoman wawancara, serta menggunakan alat perekam.

Sumber data sekunder yaitu segala informasi yang beerkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan kedua, baik berupa buku - buku, skripsi, jurnal ilmiah serta internet.

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Dewi Sadiyah (2015:87), "Pada umumnya teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari 4 jenis yaitu: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi". Maka dari itu peneliti akan mengumpulkan data dengan jenis berikut:

1) Observasi

Observasi yakni dasar atau awal mula hadirnya semua ilmu pengetahuan, (Sugiyono, 2014: 226) maka teknik ini sangat perlu dilakukan dalam penelitian dengan melalui pengamatan, pengawasan, peninjauan dan penyelidikan gejala-gejala yang diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti memperhatikan dan mengamati secara teliti strategi dakwah pengelolaan Komunitas Shift *Ladies*.

2) Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang akan dilaksanakan dengan *founder* atau para anggota Komunitas Shift *Ladies* yaitu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal yang lebih lengkap dan mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. (Sugiyono, 2014: 232). Peneliti melakukan wawancara kepada pengurus serta para anggota

Komunitas *Shift Ladies* untuk mencari informasi yang akan di teliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada tahapan ini merupakan proses menganalisa dokumen dengan mengambil data berupa foto atau video dari akun media sosial.

4) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan untuk mencari informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi ini diperoleh dari buku – buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber – sumber lain.

1.7.6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.

- 1) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
- 2) Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Dalam proses ini yang perlu diperhatikan adalah gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan, bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut, dan bagaimana kesan dari partisipan. Pada tahap ini, para peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang diperoleh.
- 3) Menganalisa lebih detail dengan mengkode data. Koding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap yaitu, mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses

pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut kedalam kategori-kategori kemudian melabeli kategori ini dengan istilah-istilah khusus yang sering kali didasarkan pada istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan. Dalam penelitian kualitatif. Data *coding* atau pengodean data memegang peranan penting dalam proses analisis data, dan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian ketika peneliti melakukan analisis, yang dikodekan adalah makna pernyataan, perilaku, peristiwa, perasaan, tindakan dari informan, dan lain-lain tergantung apa yang terkandung dalam segmen data yang dihadapi. Ada sejumlah pertanyaan yang dapat peneliti ajukan ketika ia berhadapan dengan segmen-segmen data, yang sekiranya dapat membantu untuk melakukan pengodean sebagai berikut:

- a. Apa yang sedang terjadi disini?
- b. Apa asumsi-asumsi yang berada di balik peristiwa ini?
- c. Apa yang ingin disampaikan oleh informan lewat pernyataan ini?
- d. Secara esensial, apa sebenarnya yang sedang informan ini lakukan?
- e. Apa maksud informan ini melakukan hal ini?

- f. Apa makna dari peristiwa ini?
 - g. Perasaan apa yang tercermin lewat pernyataan informan ini?
 - h. Pertanyaan-pertanyaan di atas hanyalah sebagian kecil pertanyaan yang dapat membantu peneliti dalam melakukan pengodean terhadap pernyataan, perilaku, perasaan, tindakan dari informan yang dijumpainya dalam segmen-segmen data.
- 4) Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, peristiwa dalam *setting* tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnografi, atau penelitian naratif. Setelah itu, terapkan proses *coding* untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori, bisa lima hingga tujuh kategori. Tema-tema inilah yang biasanya menjadi hasil utama dan sering kali digunakan untuk membuat judul dalam bagian hasil penelitian. Setelah mengidentifikasi tema-tema selama proses *coding*, peneliti dapat memanfaatkan lebih jauh tema ini untuk membuat analisis yang lebih kompleks.

5) Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi. Pendekatan yang populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu atau tentang keterhubungan antartema. Para peneliti juga dapat menggunakan visual-visual, gambar-gambar, atau tabel untuk membantu menyajikan pembahasan. Mereka dapat menyajikan suatu proses, menggambarkan secara spesifik lokasi penelitian, atau memberikan informasi deskriptif tentang partisipan dalam sebuah tabel.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti “Pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini”. Akan membantu peneliti mengungkap esensi dari suatu gagasan. Pelajaran ini dapat berupa interpretasi pribadi si peneliti, dengan berpijak pada kenyataan bahwa peneliti membawa kebudayaan, sejarah, dan pengalaman pribadinya kedalam penelitian. Dalam hal ini, penelitian menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi. Interpretasi ini juga bisa berupa pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab selanjutnya: pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari data dan analisis, dan bukan dari hasil ramalan penelitian. Jadi, interpretasi data dalam penelitian kualitatif dapat berupa banyak hal,

dapat diadaptasikan untuk jenis rancangan yang berbeda, dan dapat bersifat pribadi, berbasis penelitian dan tindakan

